

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepala sekolah mempunyai peran penting yang sangat menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena ia merupakan pemimpin dan tokoh sentral di lembaga yang dipimpinnya. Seorang kepala sekolah harus mampu membawa lembaga yang dipimpinnya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Ia juga harus mampu melihat adanya perubahan- perubahan yang terjadi dan perkembangan masa depan agar dapat mengembangkan lembaga pendidikan yang dipimpinnya

“Kepemimpinan” itu bersifat universal, berlaku dan terdapat pada berbagai bidang kegiatan hidup manusia. Menurut Goetsch dan Stanley, kepemimpinan adalah kemampuan untuk menginspirasi orang guna menciptakan suatu komitmen total, diinginkan dan sukarela terhadap pencapaian tujuan tersebut. Terry juga mengatakan bahwa kepemimpinan adalah hubungan di mana satu orang yakni pemimpin, mempengaruhi pihak lain untuk dapat bekerja sama dalam upaya mencapai tujuan. Dari pengertian itu dapat diketahui bahwa pemimpin berhubungan dengan sekelompok orang.

Sedangkan menurut Kimbal Wiles, kepemimpinan itu dari sudut pandangan yang agak berbeda, dan dengan “*scope*” pengertian yang lebih luas. Beliau

mengatakan bahwa “*leadership is any contribution on the establishment and attainment of group purposes*”. Beliau tidak memandang kepemimpinan itu suatu kesiapan, kemampuan energi belaka, tetapi ia menekankan kepemimpinan itu sebagai satu sumbangan dari setiap orang yang dapat bermanfaat di dalam penetapan dan pencapaian tujuan “*group*” secara bersama.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pemimpin diartikan sebagai pemuka, penuntun (pemberi contoh) atau penunjuk jalan. Jadi secara fisik pemimpin itu berada di depan. Tetapi ada hakikatnya, di manapun tempaynta, seseorang dapat menjadi pemimpin dalam memberikan pimpinan. Hal ini sesuai dengan ucapan “*ing ngarsa asung tulado, ng madya mangun karsa, tut wuri handayani*” artinya, jika ada di depan memberikan contoh, di tengah-tengah mendorong tumbuh dan lahirnya kehendak yang nyata, sedangkan apabila di belakang dapat memberikan pengaruh yang menentukan.

Peters dan Austin dalam Sallis, memberikan pertimbangan spesifik mengenai kepemimpinan pendidikan. Mereka berpendapat bahwa kepemimpinan membutuhkan perspektif sebagai berikut”

- a. Visi dan Simbol, Guru kepala atau kepala madrasah harus mengkomunikasikan nilai-nilai institusi kepada stafnya, siswa dan masyarakat luas.
- b. *Management by walking about* yang merupakan gaya kepemimpinan bagi setiap institusi.
- c. *For the kids* (untuk anak-anak) istilah dalam pendidikan yang berarti ekuivalen dengan dekat pada pelanggan.

- d. Autonomi, pengalaman dan dukungan terhadap kegagalan. Pemimpin pendidikan harus mendorong inovasi di antara stafnya dan siap terhadap kegagalan yang pasti muncul dalam melakukan inovasi. Menciptakan rasa “kekeluargaan”. Pemimpin perlu menciptakan suatu perasaan sebagai komunitas di antara siswa, murid, orang tua, guru dan staf pendukung.
- e. Rasa sebagai keseluruhan, ritme, keinginan kuat, intensitas, antusiasme.

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerjasama dan kelompok dari orang-orang di luar kelompok organisasi.

Secara khusus Yukl menyatakan bahwa: memahami kepemimpinan sebagai sebuah proses mempengaruhi dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan orang secara bersama. Hal ini dapat dipahami dari penjelasan sebagai berikut: Kepemimpinan didefinisikan secara luas sebagai proses-proses yang mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikut, pilihan dari sasaran-sasaran bagi kelompok atau orang, pengorganisasian dari aktivitas-aktivitas tersebut untuk mencari sasaran, pemeliharaan hubungan, kerjasama dan teamwork, serta perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang yang berada di luar kelompok atau orang.

Secara khusus kepemimpinan di madrasah mempunyai penekanan pada pentingnya posisi kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas madrasah. Berbagai kutipan tersebut menekankan adanya dimensi sosial budaya dalam kepemimpinan. Di mana kepemimpinan berlangsung interaksi individu atau kelompok (siswa, guru, kepala madrasah, orangtua, masyarakat dan karyawan). Muara besar dari interaksi tersebut adalah terbentuknya budaya organisasi madrasah yang kuat sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Perilaku pimpinan atau pengelola memiliki pengaruh yang signifikan terhadap maju mundurnya sebuah madrasah. Perilaku positif dan proaktif dapat mendukung kemajuan madrasah. Sebaliknya, perilaku negatif dan kontraproduktif justru menghambat kemajuan. Perilaku negatif ini terkait dengan tradisi kurang baik yang berlangsung dan berkembang di suatu madrasah.<sup>1</sup>

Peran kepala madrasah adalah mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Kepala madrasah sebagai pemimpin sudah seharusnya mengetahui dan memahami serta mengaplikasikan fungsi dan tugasnya dengan baik.<sup>2</sup>

Sudarman mengemukakan bahwa “kepala madrasah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala madrasah”. Beberapa ahli juga seperti Wahjosumidjo mengemukakan “kepala madrasah adalah seorang guru yang

---

<sup>1</sup> Juri Mahananto, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Indramayu: Adanu Abimata: 2022). 31-34.

<sup>2</sup> <https://ejournal.stiabinabanuabjm.ac.id>. Di akses Pada Tanggal 30 Januari 2023 Pukul 11.00 WITA.

diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah tempat dimana dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar dimana terjadinya interaksi antara guru dan murid”. Kepala madrasah adalah pusat upaya pendidikan, yang tahu bagaimana melibatkan orang, mengatur kondisi, dan memulai proses yang akan menghasilkan yang terbaik.<sup>3</sup>

Berbicara tentang kepemimpinan hal ini berkaitan dengan firman Allah SWT dalam *QS. Al- Baqarah ayat 30* yang berbunyi<sup>4</sup>:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah menetapkan Nabi Adam menjadi khalifah di bumi. Allah telah mengaruniakan kepada manusia (yaitu Adam dan keturunannya) kekuatan akal dan daya pikir yang memungkinkannya mengembangkan ilmu pengetahuannya untuk menyelidiki dan memanfaatkan segala yang tersedia di bumi ini.<sup>5</sup> Kepala madrasah diberikan akal dan daya pikir oleh Allah agar bisa mengembangkan dan menerapkan ilmu yang ia peroleh lalu dimanfaatkan untuk kepentingan bersama dalam hal kebaikan seperti memimpin madrasah, guru dan siswa dengan ilmu yang ia miliki, dan kepala madrasah mengarahkan guru, siswa dan warga sekolah lainnya untuk saling bekerja sama

---

<sup>3</sup> Murni.” *Kepemimpinan Kepala Madrasah Di Lembaga Pendidikan Islam*”. Jurnal Muddarisuna. Vol, 10 No. 3. (2020). 451-452.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur’an Terjemahan* (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-qur’an, 2015), 6.

<sup>5</sup> Muhamad Ali Mustofa Kamal, *Tafsir Al-Thullabi Juz 1* ( Wonosobo: UNSIQ PRESS, 2021), 73.

dalam mewujudkan visi misi sekolah sehingga apa yang menjadi tujuan madrasah bisa tercapai.

Tugas pemimpin madrasah adalah melaksanakan kepemimpinan pendidikan untuk seluruh warga madrasah. Kegiatan pendidikan di madrasah merupakan suatu kegiatan yang berpengaruh secara langsung dalam peningkatan mutu pendidikan dimana guru sebagai tenaga pendidik sangat mempengaruhi kegiatan pendidikan. Guru menjadi penentu kunci keberhasilan dalam setiap usaha peningkatan mutu pendidikan. Faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu adalah keefektifan kepala madrasah dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin.

Peran kepemimpinan kepala madrasah mempunyai peran penting terhadap tanggung jawabnya dalam memotivasi para guru, pegawai, dan siswa agar melakukan tindakan sesuai visi dan misi serta tujuan pendidikan.<sup>6</sup> MTs Raudhatussyubban memiliki beberapa siswa berprestasi dan guru - guru yang baik dalam menjalankan tugas mereka sebagai tenaga pendidik semua itu tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala madrasah. Jadi peran kepemimpinan kepala madrasah itu berpengaruh dalam keberhasilan para guru dalam menjalankan tugasnya masing-masing sebagai tenaga pendidik dan staf di madrasah. Kepala madrasah sudah seharusnya untuk mengarahkan, membimbing, saling mengevaluasi dalam kegiatan pendidikan, selalu bermusyawarah dalam merencanakan kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran di

---

<sup>6</sup> Nurul Khatimah, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik*, Jurnal Seminar Nasional, Vol.1 No.1, (2021), 266.

madrasah dan menyelesaikan masalah dalam kegiatan di madrasah yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Sehingga tujuan pendidikan di madrasah bisa terwujud sesuai dengan rencana dan harapan yang di inginkan. Saat saya melaksanakan PPL 1 di MTs Rudhatussyubban saya melihat bagaimana kepala madrasah menerima dan membimbing kami dengan baik serta guru-guru yang baik dan siswa-siswa yang ramah dan sopan sehingga membuat saya tertarik untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut. Kepala MTs Raudhatussyubban sebelum menjadi kepala madrasah beliau pernah menjadi penjaga sekolah, menjadi petugas perpustakaan, tata usaha, mengajar TIK, jadi bendahara, lalu di bidang kurikulum sampai menjadi kepala madrasah seperti sekarang.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar”. Agar bisa melihat bagaimana kepala madrasah menjalankan perannya sebagai pemimpin.

## **B. Definisi Operasional**

Sebelum menjelaskan lebih lanjut maka peneliti ingin menjelaskan mengenai istilah dari judul Proposal ini, yaitu:”Peran Kepemimpinan Kepala MTs Rudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar”. Maksud dari penjelasan ini supaya pembaca bisa memahami tentang penelitian ini, jadi peneliti akan memaparkan istilah-istilah dari judul proposal yakni:

## 1. Peran Kepemimpinan

Kata kepemimpinan berasal dari kata pemimpin dengan kata dasar pimpin. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya mengetahui, mengepalai, memimpin, atau orang yang memimpin.<sup>7</sup> Menurut Hendyat Soetpo, seperti yang dikutip oleh Tabroni bahwa kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi, mengarahkan, dan mengkoordinasikan segala kegiatan organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup>

“Kepemimpinan” itu bersifat universal, berlaku dan terdapat pada berbagai bidang kegiatan hidup manusia. Menurut Goetsch dan Stanley, kepemimpinan adalah kemampuan untuk menginspirasi orang guna menciptakan suatu komitmen total, diinginkan dan sukarela terhadap pencapaian tujuan tersebut. Terry juga mengatakan bahwa kepemimpinan adalah hubungan di mana satu orang yakni pemimpin, mempengaruhi pihak lain untuk dapat bekerja sama dalam upaya mencapai tujuan. Dari pengertian itu dapat diketahui bahwa pemimpin berhubungan dengan sekelompok orang.<sup>9</sup>

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*). Hal ini erat kaitannya dengan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam menjalankan suatu peranan.<sup>10</sup> Jadi peran kepemimpinan adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang dalam menjalankan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya sebagai pemimpin.

---

<sup>7</sup> M. Dahlan Al Barry, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola, 2001), 336.

<sup>8</sup> Tabroni, *Transfirmational Leadership*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 13.

<sup>9</sup> Juri Mahananto, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Indramayu: Adanu Abimata: 2022). 31.

<sup>10</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 212.

## 2. Kepala Madrasah

Sudarman mengemukakan bahwa “kepala madrasah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala madrasah”. Beberapa ahli juga seperti Wahjosumidjo mengemukakan “kepala madrasah adalah seorang guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah tempat dimana dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar dimana terjadinya interaksi anatara guru dan murid”.

Menurut Rahmat, kepala madrasah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di sekolah. Kepala madrasah yang ideal harus memiliki kelebihan dibandingkan dengan kelompok yang dipimpinnya, sekaligus ada kesadaran dalam dirinya bahwa dia memiliki kelemahan dalam pekerjaan teknis, tetapi memiliki kelebihan dalam menggerakkan orang lain.<sup>11</sup>

## 3. Indikator Kepemimpinan Kepala Madrasah

Indikator Kepemimpinan Kepala Madrasah Menurut Mulyasa, indikator kepemimpinan dalam peningkatan kinerja diantaranya:

- a. Pembinaan disiplin yaitu dengan latihan keefektifan pemimpin yaitu menghilangkan metode represif dan kekuasaan, misalnya memberi hukuman dan ancaman melalui model komunikasi tertentu. Konskuensi-konsekuensi logis yaitu dengan menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah dan memanfaatkan akibat dari perilaku yang salah.

---

<sup>11</sup> Murni.” *Kepemimpinan Kepala Madrasah Di Lembaga Pendidikan Islam*”. Jurnal Muddarisuna. Vol, 10 No, 3. (2020). 451-452.

- b. Pembangkitan motivasi yaitu dengan teori Maslow diantaranya kebutuhan akan rasa harga diri (*esteem needs*) misalnya hasrat untuk memperoleh kekuatan pribadi dan penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya. Bekerja dengan suasana yang menyenangkan atau bersahabat. Penghargaan (*Rewards*) yaitu dikaitkan dengan prestasi pegawai secara terbuka sehingga setiap pegawai memiliki peluang untuk meraihnya. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat diketahui bahwa indikator kepemimpinan kepala madrasah agar dapat meningkatkan kinerja para bawahannya, terutama para guru dapat dilakukan dengan memberikan motivasi agar guru semangat dalam bekerja, perlu diberikan pembinaan tentang disiplin kerja, pemberian penghargaan, selalu memberikan ruang untuk berkonsultasi, melakukan kunjungan kelas untuk melihat proses kerja guru, menunjukkan sikap dan perilaku teladan, membangun kelompok kerja aktif dan kreatif untuk mengembangkan kompetensi guru, serta mengembangkan profesi guru.<sup>12</sup>

#### **4. Strategi Kepemimpinan**

Strategi kepemimpinan adalah pemimpin yang memiliki metode atau rencana yang strategis bertujuan untuk membawa perubahan dalam perusahaan atau organisasi, mengimplementasikan strategi dengan kualitas yang efektif, dan membuat karyawan memahami tujuan perusahaan atau organisasi serta tantangan yang akan dihadapi.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Awaluddin dkk, *Manajemen Kinerja Di Lembaga Pendidikan Islam* (Pasaman: Azka Pustaka, 2022), 241.

<sup>13</sup> Nanang Fatah, *Manajemen Stratejik Berbasis Nilai*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), 114.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penulis mengklasifikasikan fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini, sehingga pembahasan yang dibahas lebih sistematis dan terarah. Adapun fokus penelitian ini adalah peran kepemimpinan kepala MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar, dengan sub fokus yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepemimpinan EMASLIM kepala MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana strategi kepemimpinan yang efektif di MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana peran kepemimpinan EMASLIM kepala MTs Rudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui bagaimana strategi kepemimpinan yang efektif di MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar

## **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik untuk sekarang maupun digunakan untuk kedepannya. Ada dua bagian kegunaan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan kepala madrasah dalam menjalankan perannya dengan baik sebagai pemimpin di MTs Rudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar serta bagaimana strategi kepemimpinan yang efektif.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, madrasah, dan peneliti berikutnya sebagai berikut:

#### **a. Madrasah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

#### **b. Kepala Madrasah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi kepala madrasah dalam menjalankan perannya

sebagai kepala MTs Rudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

c. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data pendahuluan bagi peneliti yang berkeinginan untuk melaksanakan penelitian yang lebih mendalam terkait peran kepemimpinan kepala madrasah.

## **F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Berdasarkan hasil penelusuran ada beberapa penelitian terdahulu yang dianggap penulis relevan dengan penelitian ini, penelitian ini digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada baik dari segi persamaan dan perbedaan. Beberapa penelitian tersebut diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nila Ika Sari dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung” tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama membahas tentang peran kepemimpinan kepala madrasah, namun penelitiannya dilakukan pada sekolah yang berbeda.<sup>14</sup>
2. Skripsi yang ditulis oleh Nira Junita dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 1 Pesisir

---

<sup>14</sup> Nila Ika Sari, “*Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung*” (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020)

Barat” tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang peran kepemimpinan kepala madrasah, namun perbedaannya adalah pembahasan penelitian ini terfokus pada peran kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kinerja guru sedangkan penelitian saya membahas tentang peran kepemimpinan kepala madrasah.<sup>15</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Puji Saputra dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Religius di MI Al-Khairiyah Kampung Baru Bandar Lampung” tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran kepemimpinan kepala madrasah, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilaksanakan di MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan penelitian saya dilaksanakan di MTs (Madrasah Tsanawiyah).<sup>16</sup>

## **G. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Nira Junita, ”Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di MAN 1 Pesisir Barat Tahun Ajaran 2020/2021” (Lampung: UIN Raden Intan Lampung,2022)

<sup>16</sup> Puji Saputra, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Religius di MI Al-Khairiyah Kampung Baru Bandar Lampung*” (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung,2021)

Bab I: Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian teori dan kerangka berpikir, memuat tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dan strategi kepemimpinan yang efektif.

Bab III: Metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV: pengembangan dan pembahasan, memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V: penutup, berisikan kesimpulan dan saran.